

## Analisis Sistem Evaluasi Program Pendidikan Untuk Meningkatkan Efisiensi Manajemen Sekolah Dasar

Muhammad Makki<sup>1\*</sup>, Muhammad Tahir<sup>1</sup>, Khairun Nisa<sup>1</sup>, Muhammad Syazali<sup>1</sup>, Ibrahim<sup>1</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Mataram

\*Corresponding Author: [muhammadmakki@unram.ac.id](mailto:muhammadmakki@unram.ac.id)

### Article History

Received : September 16<sup>th</sup>, 2025

Revised : October 23<sup>th</sup>, 2025

Accepted : November 10<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** Effective program evaluation is a fundamental prerequisite for ensuring quality and accountability in primary education institutions. Consequently, this study aims to analyze the education program evaluation system in elementary schools to improve school management efficiency. The study focuses on three main aspects: identifying weaknesses in the existing evaluation system, analyzing the effectiveness of the evaluation instruments used, and providing strategic recommendations for improving the evaluation system to make it more focused and sustainable. The research method used is a quantitative approach with data collection techniques through the distribution of questionnaires to principals, vice principals, teachers, and education personnel (tendik), with a total of 84 respondents. The results show that the existing education program evaluation system still faces various problems, including limitations in indicator standards, a lack of consistency in implementation, and minimal utilization of evaluation results for managerial decision-making. The evaluation instruments used are also not fully effective in describing program achievements, especially in qualitative aspects such as character development and student creativity. These findings emphasize the need to strengthen the evaluation system with clearer standards, comprehensive instruments, and optimal utilization of evaluation results in education program planning. Thus, this study concludes that improving the education program evaluation system in elementary schools is a crucial step in improving school management efficiency. The resulting recommendations can serve as a reference for principals, teachers, and policymakers in developing a more integrated, transparent, and needs-based evaluation system. Through appropriate evaluation, elementary schools can optimize resources, improve the quality of educational services, and support the sustainable achievement of educational goals.

**Keywords:** Efficiency; elementary school education; elementary school management; evaluation system

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, yang sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia (Tiara et al., 2023; Manap, 2024; Sumual et al., 2024). Di Indonesia, sistem pendidikan dasar menjadi fondasi yang penting untuk membekali anak-anak dengan pengetahuan dan keterampilan dasar (Hofifah et al., 2024; Ratnawati et al., 2024; Pirimovna & Asadovna, 2022). Namun, meskipun telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, masih terdapat beberapa kendala dalam manajemen sekolah dasar yang berdampak pada efektivitas program pendidikan (Jessica et al., 2024; Rofahima, 2024; Mohsen et al., 2023).

Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis sistem evaluasi program pendidikan yang dapat meningkatkan efisiensi manajemen sekolah dasar. Evaluasi program pendidikan yang tepat akan membantu pihak sekolah dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada, serta memberikan rekomendasi perbaikan (Muhammad et al., 2024; Ilhami et al., 2024; Annisa et al., 2022). Dengan menggunakan data yang relevan dan metodologi yang efektif, hasil evaluasi dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan sumber daya, pengembangan kurikulum, dan peningkatan kinerja guru (Yaw et al., 2023; Feng, 2023; Preeti-Jain et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan permasalahan dalam

penelitian ini dapat disusun sebagai berikut: (1) Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem evaluasi program pendidikan di sekolah dasar?; (2) Bagaimana implementasi sistem evaluasi program pendidikan yang ada saat ini dalam meningkatkan efisiensi manajemen sekolah?; (3) Apa saja rekomendasi yang dapat diberikan untuk memperbaiki sistem evaluasi program pendidikan guna mendukung manajemen sekolah dasar yang lebih efisien?

Penelitian ini menjadi sangat penting karena sistem evaluasi yang efektif akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar (Fadhila, 2023; Astrid et al., 2023; Agustina et al., 2023). Dengan adanya evaluasi yang sistematis, stakeholder pendidikan seperti guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan—dapat mengambil langkah strategis untuk perbaikan berkelanjutan (Khadija, 2022; Mauricio et al., 2024; Mark & Elgart, 2016). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan kebijakan pendidikan yang lebih baik, yang pada gilirannya mendukung upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*). Pendekatan kualitatif diterapkan melalui wawancara dan fokus grup dengan guru, kepala sekolah, serta pemangku kepentingan lainnya untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai sistem evaluasi yang ada dan tantangan dalam implementasinya. Sementara itu, pendekatan kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data survei terstruktur untuk memperoleh gambaran statistik tentang efektivitas sistem evaluasi program pendidikan di sekolah dasar.

Strategi yang ditetapkan untuk pemecahan masalah meliputi identifikasi masalah spesifik dalam sistem evaluasi yang kurang efektif, pengembangan indikator kinerja yang jelas dan terukur untuk menilai hasil dan dampak dari program pendidikan, serta pelibatan semua stakeholder, seperti guru, siswa, orang tua, dan pengambil keputusan, untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen terhadap program pendidikan. Selanjutnya, penelitian ini juga mencakup pengujian berbagai pendekatan evaluasi dalam skala kecil sebelum diterapkan secara luas, guna menilai efektivitas metode yang dipilih. Selain itu, strategi peningkatan kapasitas melalui pelatihan bagi guru dan kepala sekolah dalam analisis data dan teknik evaluasi yang baik

menjadi prioritas. Akhirnya, membangun sistem monitoring yang memberikan umpan balik berkala kepada sekolah akan membantu menilai perkembangan dan perbaikan sistem evaluasi yang diterapkan. Dengan pendekatan dan strategi ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan temuan yang dapat dipraktikkan untuk meningkatkan efisiensi manajemen dan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Dalam konteks evaluasi program pendidikan, banyak penelitian sebelumnya telah menekankan pentingnya sistem evaluasi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Mario et al., 2024; Du, 2024; Meylani, 2023). Namun, sebagian besar penelitian tersebut cenderung fokus pada analisis data hasil belajar siswa tanpa mempertimbangkan aspek manajerial dan partisipasi semua pemangku kepentingan dalam evaluasi. Penelitian yang ada juga seringkali menggunakan metode yang tidak terintegrasi, sehingga hasilnya terkadang tidak memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika yang terjadi di sekolah dasar (Ahmad et al., 2024; Warju, 2026; Zafar et al., 2021; Naira & Safaryan, 2020). Keterbatasan ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk pengembangan dalam sistem evaluasi program pendidikan yang lebih komprehensif dan terkoordinasi. Usulan penelitian ini menawarkan beberapa keunggulan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Pertama, pendekatan *mixed methods* yang diusulkan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang efektivitas sistem evaluasi. Hal ini berbeda dengan banyak penelitian sebelumnya yang cenderung menggunakan salah satu metode saja. Kedua, penelitian ini menekankan partisipasi aktif semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pengambil keputusan, dalam proses evaluasi. Melalui pelibatan ini, diharapkan akan diperoleh perspektif yang beragam dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap hasil evaluasi.

Selanjutnya, kebaruan lain terletak pada pengembangan indikator kinerja yang lebih spesifik dan terukur, yang dirancang untuk menyesuaikan kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah dasar. Hal ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan relevan. Selain itu, strategi peningkatan kapasitas yang berfokus pada pelatihan bagi guru dan kepala sekolah mengenai teknik evaluasi dan analisis data memberikan keunggulan tersendiri dalam memperkuat kompetensi manajerial di

lingkungan sekolah. Dengan pendekatan dan metode yang lebih terintegrasi, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menilai efektivitas sistem evaluasi yang ada, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan secara langsung. Kebaruan yang diusulkan ini diharapkan mampu mengatasi kelemahan yang terdapat dalam penelitian-penelitian sebelumnya, memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan efisiensi manajemen sekolah dasar, serta mendorong kualitas pendidikan yang lebih baik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survey untuk mendeskripsikan kondisi sistem evaluasi program pendidikan di sekolah dasar. Lokasi penelitian dilakukan di beberapa sekolah dasar di wilayah Kabupaten Lombok Barat dan Kota Mataram dengan waktu pelaksanaan selama dari Juli hingga Agustus 2025. Populasi penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, dengan penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Total responden berjumlah 84 orang yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang dianggap mewakili keterlibatan dalam sistem evaluasi program pendidikan.

Instrumen penelitian berupa angket yang terdiri dari 10 indikator dengan 40 butir pernyataan yang disusun berdasarkan tiga rumusan masalah penelitian. Empat indikator digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem evaluasi, tiga indikator untuk implementasi, dan tiga indikator untuk rekomendasi perbaikan. Setiap butir pernyataan menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari Sangat Setuju (5) hingga Sangat Tidak Setuju (1). Sebelum disebar, angket telah melewati tahap uji validitas menggunakan korelasi Pearson dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dan hasilnya angket layak digunakan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket secara langsung maupun daring kepada responden, ditambah wawancara singkat dan observasi untuk memperkaya informasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui perhitungan rata-rata dan kategorisasi skor yang disajikan dalam tabel, grafik, serta narasi interpretatif. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan

gambaran objektif tentang efektivitas sistem evaluasi program pendidikan dalam mendukung efisiensi manajemen sekolah dasar. Berikut disajikan alur penelitian.



Gambar 1. Alur Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi program pendidikan merupakan proses sistematis untuk menilai relevansi, efektivitas, efisiensi, dan dampak suatu program terhadap tujuan yang ditetapkan. Dalam literatur evaluasi pendidikan, model CIPP (Context, Input, Process, Product) oleh Stufflebeam sering digunakan sebagai kerangka komprehensif untuk menilai keempat aspek tersebut—dimulai dari konteks kebutuhan, input atau sumber daya, proses pelaksanaan, hingga produk atau hasil akhir. Pendekatan evaluasi yang berfokus pada pemanfaatan (*utilization-focused evaluation*) menekankan bahwa hasil evaluasi harus dapat digunakan oleh pemangku kebijakan dan manajemen sekolah untuk pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, dan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi bukan sekadar kegiatan administratif; ia menjadi alat manajerial yang strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mutu layanan pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Agar sistem evaluasi mampu meningkatkan efisiensi manajemen, teori manajemen pendidikan menekankan pentingnya keterpaduan antara tujuan sekolah, indikator kinerja yang valid, instrumen yang reliabel, serta mekanisme tindak lanjut yang jelas. Keterlibatan pemangku kepentingan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan komite sekolah menambah legitimasi dan kualitas data evaluasi sehingga rekomendasi yang dihasilkan lebih relevan dan dapat diimplementasikan. Selain itu, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dan pembentukan budaya berbasis-data

(data-driven decision making) menjadi prasyarat agar hasil evaluasi benar-benar digunakan untuk efisiensi: memperbaiki proses kerja, mengurangi pemborosan sumber daya, dan menyelaraskan prioritas program. Kerangka teoritis inilah yang menjadi landasan untuk menelaah temuan pada Rumusan Masalah 1 (faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas evaluasi), sehingga pembahasan selanjutnya dapat terhubung secara konseptual antara faktor penyebab, proses implementasi, dan rekomendasi perbaikan.

### 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Evaluasi Program Pendidikan

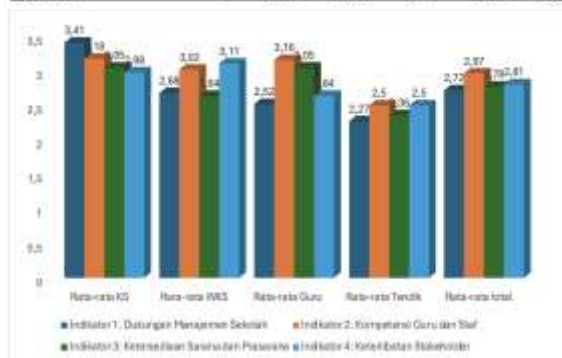
Efektivitas sistem evaluasi program pendidikan tidak hanya bergantung pada prosedur dan instrumen yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang melibatkan manajemen sekolah, tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana (Maizah et al., 2024; Sumbaryani et al., 2023; Asyari & Nur, 2025; Zahro, 2020). Evaluasi yang efektif membutuhkan keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang didukung oleh sumber daya yang memadai (Anita, 2025; Pally et al., 2024; Sangsurya et al., 2021). Faktor-faktor seperti dukungan manajemen, kompetensi guru dan staf, serta keterlibatan stakeholder menjadi aspek penting yang menentukan sejauh mana sistem evaluasi dapat berjalan secara optimal (Fatmawati et al., 2025; Munandar, 2024; Siregar et al., 2025). Tanpa adanya dukungan yang kuat dari berbagai pihak, proses evaluasi berpotensi hanya menjadi formalitas tanpa memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas sistem evaluasi program pendidikan di sekolah dasar. Fokus utama adalah menilai sejauh mana dukungan manajemen, kompetensi guru dan staf, ketersediaan sarana prasarana, serta keterlibatan stakeholder mampu mendukung pelaksanaan evaluasi yang efisien. Data diperoleh melalui persepsi empat kelompok responden, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Hasil pengolahan data ini disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran komparatif rata-rata penilaian dari masing-masing indikator yang menjadi tolok ukur efektivitas evaluasi program pendidikan. Berikut disajikan tabel terkait dengan hasil

analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem evaluasi program pendidikan.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Evaluasi Program Pendidikan

INDIKATOR	Rata-rata KS	Rata-rata WKS	Rata-rata Guru	Rata-rata Tendik	Rata-rata total
Indikator 1: Dukungan Manajemen Sekolah	3,41	2,68	2,52	2,27	2,72
Indikator 2: Kompetensi Guru dan Staf	3,18	3,02	3,16	2,5	2,97
Indikator 3: Ketersediaan Sarana dan Prasarana	3,05	2,64	3,05	2,36	2,78
Indikator 4: Keterlibatan Stakeholder	2,98	3,11	2,64	2,5	2,81
Rata-rata	3,16	2,86	2,84	2,41	2,82



**Gambar 2.** Hasil Analisis Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Evaluasi Program Pendidikan

Gambar 2 memperlihatkan adanya variasi skor rata-rata dari empat indikator yang memengaruhi efektivitas sistem evaluasi program pendidikan di sekolah dasar. Dukungan manajemen sekolah sebagai indikator pertama mendapatkan skor tertinggi pada kepala sekolah sebesar 3,41, yang menunjukkan peran kepemimpinan sangat dominan. Hasil ini mendukung pandangan Ruslandi et al. (2025) yang menekankan pentingnya kepemimpinan strategis dalam mengarahkan manajemen sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan, tetapi juga penggerak utama dalam memastikan evaluasi berjalan sesuai tujuan. Tanpa dukungan penuh dari manajemen, sistem evaluasi berpotensi hanya menjadi formalitas tanpa tindak lanjut (Setiyanti & Setyowati, 2025). Oleh karena itu, peran manajemen sekolah sebagai faktor kunci perlu ditelaah lebih dalam. Hal ini membuka ruang untuk melihat seberapa besar pengaruh dukungan kepala sekolah terhadap efektivitas evaluasi program pendidikan.

Indikator kedua, yaitu kompetensi guru dan staf, menunjukkan skor yang relatif tinggi, terutama pada kelompok guru dengan nilai 3,16. Hal ini memperlihatkan bahwa efektivitas sistem evaluasi program pendidikan erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia di sekolah.

Guru yang kompeten mampu memanfaatkan hasil evaluasi untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan. Rachmaningtyas et al. (2025) menegaskan bahwa kompetensi guru merupakan faktor fundamental dalam menjamin keberhasilan evaluasi maupun implementasi tindak lanjutnya. Kompetensi tidak hanya sebatas kemampuan mengajar, tetapi juga kemampuan reflektif dan analitis terhadap hasil evaluasi. Dengan demikian, sistem evaluasi yang baik harus selaras dengan pengembangan profesional guru. Pertanyaan pentingnya adalah sejauh mana kompetensi guru dan staf berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas sistem evaluasi di sekolah dasar.

Pada indikator ketiga, yaitu ketersediaan sarana dan prasarana, grafik menunjukkan hasil yang lebih rendah dibandingkan dua indikator sebelumnya. Nilai tertinggi hanya mencapai 3,05 pada guru, sementara nilai terendah berada pada tenaga kependidikan sebesar 2,36. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan fasilitas yang mendukung pelaksanaan evaluasi program pendidikan. Menurut Ritonga (2020), input berupa sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam menunjang proses maupun hasil evaluasi. Tanpa fasilitas yang memadai, kegiatan evaluasi akan terhambat, baik dari sisi pengumpulan data maupun analisis hasil. Rendahnya skor pada kelompok tendik mengindikasikan adanya kendala operasional yang dialami di tingkat teknis. Pertanyaan yang perlu diteliti adalah bagaimana ketersediaan sarana prasarana memengaruhi kelancaran dan kualitas sistem evaluasi di sekolah dasar.

Indikator keempat, yaitu keterlibatan stakeholder, memperlihatkan variasi yang cukup signifikan antar kelompok. Wakil kepala sekolah mencatat skor tertinggi pada indikator ini dengan nilai 3,11, sedangkan guru memperoleh skor terendah dengan nilai 2,64. Hal ini menunjukkan bahwa stakeholder seperti komite sekolah, orang tua, dan masyarakat lebih terlibat dalam level manajerial dibandingkan pada level pelaksanaan kelas. Suwarno & Bramantyo (2020) menekankan bahwa keterlibatan stakeholder dalam bentuk *school-family-community partnership* dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas evaluasi pendidikan. Apabila keterlibatan stakeholder kurang merata, maka hasil evaluasi berisiko kurang representatif. Oleh karena itu, penting untuk merancang mekanisme evaluasi yang mengakomodasi

keterlibatan semua pihak. Rumusan masalah yang muncul adalah sejauh mana keterlibatan stakeholder memengaruhi efektivitas evaluasi program pendidikan di sekolah dasar.

Jika dilihat dari rata-rata total, grafik menunjukkan angka sekitar 2,81 hingga 2,97 pada keempat indikator. Angka ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem evaluasi program pendidikan di sekolah dasar berada pada kategori sedang dan masih memiliki ruang besar untuk ditingkatkan. Dengan skor tertinggi pada kompetensi guru dan staf, serta skor terendah pada sarana prasarana, tampak adanya kesenjangan antar faktor yang berpengaruh. Kesenjangan ini berpotensi menghambat efisiensi manajemen sekolah apabila tidak ditangani secara menyeluruh. Sistem evaluasi seharusnya dapat menjadi alat manajemen untuk mengidentifikasi kelemahan sekaligus mengoptimalkan kekuatan sekolah. Penelitian sebelumnya oleh Fajri (2025) dalam model CIPP menekankan bahwa evaluasi harus mencakup konteks, input, proses, dan produk agar lebih komprehensif. Dengan demikian, perlu ada penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi. Pertanyaan yang muncul adalah faktor manakah yang paling dominan dalam memengaruhi efektivitas sistem evaluasi program pendidikan.

Selain itu, hasil grafik juga menunjukkan adanya kesenjangan persepsi antar kelompok responden, misalnya kepala sekolah yang menilai dukungan manajemen cukup tinggi, sementara guru dan tenaga kependidikan memberikan skor lebih rendah pada aspek yang sama. Perbedaan ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem evaluasi tidak hanya ditentukan oleh faktor struktural, tetapi juga oleh pengalaman langsung setiap aktor pendidikan dalam menjalani proses evaluasi. Penelitian oleh Yasin (2023) mengenai reformasi pendidikan menegaskan bahwa setiap pihak dalam sekolah memiliki pandangan berbeda terkait perubahan dan evaluasi, sehingga perlu adanya komunikasi intensif dan penyamaan persepsi. Tanpa adanya keselarasan pemahaman antar komponen sekolah, hasil evaluasi berpotensi bias dan kurang merepresentasikan kondisi nyata. Oleh karena itu, faktor partisipasi aktif seluruh elemen sekolah menjadi penting untuk diperhatikan dalam menciptakan evaluasi yang efektif. Dengan melibatkan semua pihak secara seimbang, maka efektivitas sistem evaluasi dapat lebih maksimal.

Di sisi lain, faktor-faktor eksternal juga tidak dapat diabaikan dalam memengaruhi efektivitas sistem evaluasi. Misalnya, kebijakan pemerintah, ketersediaan anggaran, serta dinamika sosial-budaya di lingkungan sekolah dapat memengaruhi sejauh mana evaluasi dapat berjalan dengan baik. Penelitian oleh Iskandar (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi evaluasi di sekolah sangat bergantung pada dukungan kebijakan dan sumber daya eksternal yang memadai. Jika sekolah hanya mengandalkan faktor internal tanpa dukungan eksternal, maka efektivitas evaluasi akan sulit dicapai secara berkelanjutan. Hal ini mempertegas bahwa analisis faktor yang memengaruhi evaluasi tidak hanya berhenti pada manajemen, kompetensi guru, sarana-prasarana, dan stakeholder internal, tetapi juga harus mencakup lingkungan eksternal yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk menggali faktor-faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi efektivitas sistem evaluasi, agar hasilnya mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Berdasarkan keseluruhan temuan analisis di atas dan dukungan teori, bahwa efektivitas sistem evaluasi program pendidikan dipengaruhi oleh dukungan manajemen sekolah, kompetensi guru dan staf, ketersediaan sarana prasarana, serta keterlibatan stakeholder. Keempat faktor ini tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi untuk mencapai efisiensi manajemen sekolah dasar. Namun, adanya perbedaan skor rata-rata antar kelompok menunjukkan bahwa efektivitas sistem evaluasi belum berjalan merata di semua level. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas sistem evaluasi program pendidikan secara mendalam. Analisis tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi nyata di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan efisiensi manajemen sekolah. Rumusan masalah utamanya adalah faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas sistem evaluasi program pendidikan, serta bagaimana kontribusi masing-masing faktor dalam meningkatkan efisiensi manajemen sekolah dasar.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru juga menunjukkan bahwa efektivitas sistem evaluasi program pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti kompetensi

guru dalam menyusun instrumen penilaian, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, serta ketersediaan sarana prasarana pendukung. Guru menekankan bahwa pemahaman mereka terhadap standar penilaian sangat menentukan keberhasilan proses evaluasi. Selain itu, adanya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas evaluasi di sekolah.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang turut berperan, misalnya dukungan kebijakan dari pemerintah daerah serta partisipasi orang tua dalam memberikan umpan balik terhadap program pendidikan. Kepala sekolah menegaskan bahwa kurangnya komunikasi antara sekolah dengan orang tua sering kali membuat hasil evaluasi tidak tersampaikan dengan baik. Dengan demikian, keterbukaan informasi, ketersediaan fasilitas teknologi, dan sinergi semua pihak menjadi faktor penentu yang sangat memengaruhi efektivitas sistem evaluasi program pendidikan.

Secara teoritis, efektivitas sistem evaluasi pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti kualitas instrumen evaluasi, kompetensi evaluator, dukungan kebijakan sekolah, serta keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Menurut Stufflebeam dalam model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), evaluasi yang efektif membutuhkan keselarasan antara tujuan, proses, dan hasil program pendidikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan bagi guru dalam melakukan evaluasi serta minimnya pemanfaatan data hasil evaluasi menjadi hambatan dalam mencapai efektivitas. Dengan demikian, pemahaman terhadap faktor-faktor ini sangat penting sebagai dasar perbaikan sistem evaluasi di sekolah.

## **2. Implementasi Sistem Evaluasi dalam Meningkatkan Efisiensi Manajemen Sekolah**

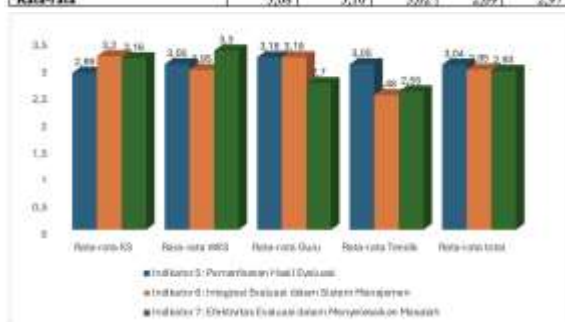
Implementasi sistem evaluasi merupakan langkah strategis yang menentukan keberhasilan manajemen sekolah dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan program pendidikan (Efendi & Sholeh, 2023; Ponto et al., 2025). Evaluasi tidak hanya berhenti pada pengumpulan data, tetapi harus dimanfaatkan untuk perbaikan berkelanjutan. Penerapan sistem evaluasi yang terintegrasi akan mempermudah sekolah dalam mengidentifikasi masalah, mengambil keputusan yang tepat, serta merumuskan strategi

peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pemanfaatan hasil evaluasi, integrasi dalam sistem manajemen, serta efektivitasnya dalam menyelesaikan permasalahan merupakan indikator penting dalam menilai kualitas implementasi sistem evaluasi di sekolah.

Dalam konteks penelitian ini, analisis difokuskan pada tiga indikator utama yang mencerminkan implementasi sistem evaluasi, yaitu pemanfaatan hasil evaluasi, integrasi evaluasi dalam sistem manajemen, dan efektivitas evaluasi dalam menyelesaikan masalah. Data yang diperoleh berasal dari empat kelompok responden, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, sehingga dapat memberikan perspektif yang menyeluruh. Hasil pengolahan data tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut untuk menggambarkan rata-rata persepsi dari setiap indikator dan kelompok responden terkait pelaksanaan evaluasi di sekolah dasar.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Implementasi Sistem Evaluasi dalam Meningkatkan Efisiensi Manajemen Sekolah

INDIKATOR	Rata-rata KS	Rata-rata WKS	Rata-rata Guru	Rata-rata Pendidik	Rata-rata total
Indikator 5: Pemanfaatan Hasil Evaluasi	2,89	3,05	3,18	3,05	3,04
Indikator 6: Integrasi Evaluasi dalam Sistem Manajemen	3,2	2,95	3,18	2,48	2,95
Indikator 7: Efektivitas Evaluasi dalam Menyelesaikan Masalah	3,16	3,3	2,7	2,55	2,93
<b>Rata-rata</b>	<b>3,08</b>	<b>3,10</b>	<b>3,02</b>	<b>2,69</b>	<b>2,97</b>



**Gambar 3.** Hasil Analisis Implementasi Sistem Evaluasi dalam Meningkatkan Efisiensi Manajemen Sekolah

Gambar 3 menggambarkan bagaimana implementasi sistem evaluasi dipersepsikan melalui tiga indikator utama, yaitu pemanfaatan hasil evaluasi, integrasi evaluasi dalam sistem manajemen, dan efektivitas evaluasi dalam menyelesaikan masalah. Rata-rata skor yang muncul berada pada kisaran 2,93–3,30, yang berarti implementasi sistem evaluasi di sekolah dasar sudah berjalan cukup baik namun belum optimal. Nilai tertinggi diperoleh pada indikator efektivitas evaluasi dalam menyelesaikan masalah di kelompok wakil kepala sekolah

dengan skor 3,30. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi mampu menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih tepat pada level manajerial. Menurut Ponto et al., (2025) dalam model CIPP, hasil evaluasi seharusnya digunakan untuk perbaikan berkelanjutan, bukan sekadar laporan administratif. Dengan demikian, skor tersebut menegaskan bahwa evaluasi memiliki kontribusi nyata dalam mendukung efisiensi manajemen sekolah.

Pada indikator pemanfaatan hasil evaluasi, skor relatif stabil di semua kelompok, dengan nilai tertinggi pada tenaga kependidikan sebesar 3,05. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun posisi tendik tidak berada di level pengambil keputusan utama, mereka mampu memanfaatkan hasil evaluasi untuk mendukung tugas-tugas teknis. Menurut teori manajemen mutu pendidikan Wulan & Basarrudin (2025) setiap komponen dalam organisasi pendidikan perlu memanfaatkan data hasil evaluasi agar tercipta siklus perbaikan berkelanjutan. Hal ini penting karena efisiensi manajemen sekolah tidak hanya bergantung pada kebijakan strategis, tetapi juga pada praktik teknis sehari-hari yang dijalankan secara konsisten. Jika hasil evaluasi benar-benar digunakan sebagai acuan, maka manajemen sekolah akan lebih hemat waktu, biaya, dan tenaga dalam pengelolaannya. Oleh karena itu, pemanfaatan hasil evaluasi dapat dianggap sebagai salah satu wujud nyata implementasi yang berdampak langsung pada efisiensi.

Indikator integrasi evaluasi dalam sistem manajemen memperlihatkan skor yang relatif tinggi pada kepala sekolah (3,20) dan guru (3,18). Hal ini memperlihatkan bahwa evaluasi sudah cukup diintegrasikan dalam kegiatan manajerial dan pembelajaran. Teori integrasi manajemen yang dikemukakan oleh Robbins & Coulter dalam buku Ramadhan et al. (2024) menegaskan bahwa evaluasi yang terintegrasi akan memperkuat koordinasi, memperjelas alur kerja, serta meningkatkan efektivitas organisasi. Jika evaluasi hanya diperlakukan sebagai kegiatan terpisah, maka hasilnya sulit memberi dampak nyata terhadap efisiensi manajemen sekolah. Dengan nilai yang cukup tinggi, terlihat bahwa sekolah telah berupaya menjadikan evaluasi sebagai bagian dari siklus perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Namun, adanya perbedaan skor antar kelompok menunjukkan bahwa integrasi belum merata di semua lini. Hal ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana integrasi evaluasi benar-benar mendukung

peningkatan efisiensi manajemen di sekolah dasar.

Efektivitas evaluasi dalam menyelesaikan masalah memperoleh nilai yang bervariasi, dengan skor tertinggi pada wakil kepala sekolah (3,30) dan terendah pada guru (2,70). Perbedaan ini menegaskan adanya kesenjangan dalam pemanfaatan evaluasi antara level manajerial dan level pelaksana di kelas. Guru sebagai ujung tombak pembelajaran tampaknya belum sepenuhnya memanfaatkan evaluasi untuk memecahkan masalah nyata yang dihadapi di kelas. Menurut Zahara et al. (2025) guru perlu menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar untuk memperbaiki strategi pembelajaran agar lebih efisien dan efektif. Jika evaluasi tidak digunakan secara optimal oleh guru, maka manfaatnya terhadap manajemen sekolah secara keseluruhan menjadi terbatas. Temuan ini penting untuk diteliti lebih lanjut agar diketahui hambatan yang dihadapi guru dalam menggunakan hasil evaluasi sebagai alat pemecahan masalah. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan solusi praktis untuk memperkuat peran guru dalam implementasi evaluasi.

Jika dilihat dari rata-rata total, skor keseluruhan berkisar antara 2,93–3,04, yang berarti implementasi sistem evaluasi dalam mendukung efisiensi manajemen sekolah dasar masih berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun evaluasi sudah dilakukan dan dimanfaatkan, dampaknya terhadap efisiensi belum optimal. Penelitian oleh Ariyandi (2025) menekankan bahwa implementasi evaluasi yang efektif seharusnya mampu meningkatkan efisiensi melalui perbaikan kualitas proses, pengurangan pemborosan sumber daya, dan peningkatan hasil. Fakta bahwa skor belum mencapai angka 4 atau kategori baik menandakan masih ada celah perbaikan, baik dari segi pemanfaatan hasil, integrasi sistem, maupun efektivitas pemecahan masalah. Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan untuk menjawab pertanyaan bagaimana implementasi sistem evaluasi benar-benar berkontribusi terhadap efisiensi manajemen sekolah dasar. Pertanyaan ini penting agar sekolah dapat merancang strategi evaluasi yang lebih efektif dan berdaya guna.

Gambar 3 juga memperlihatkan bahwa meskipun implementasi evaluasi sudah dilakukan, masih terdapat disparitas skor antar kelompok responden, terutama pada tenaga kependidikan yang cenderung menilai lebih

rendah hampir di semua indikator. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dalam pemahaman maupun keterlibatan aktor pendidikan dalam memanfaatkan hasil evaluasi. Menurut Maunde et al. (2021) keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan dan komitmen para pelaksana. Jika sebagian aktor merasa tidak terlibat penuh, maka pemanfaatan hasil evaluasi tidak akan maksimal. Oleh karena itu, dalam konteks efisiensi manajemen sekolah, perlu adanya strategi khusus yang memastikan semua komponen sekolah, termasuk tenaga kependidikan, memiliki peran aktif dalam proses evaluasi. Dengan demikian, implementasi evaluasi dapat berjalan lebih menyeluruh dan menghasilkan data yang benar-benar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Selain itu, implementasi sistem evaluasi juga menghadapi tantangan dari segi konsistensi dalam integrasi ke sistem manajemen sekolah. Grafik menunjukkan bahwa integrasi evaluasi dalam sistem manajemen masih berfluktuasi dan belum konsisten di seluruh kelompok responden, yang berarti ada potensi evaluasi hanya menjadi formalitas tanpa tindak lanjut nyata. Penelitian oleh Jumawati et al. (2025) dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) menekankan bahwa evaluasi harus terintegrasi dengan siklus manajemen untuk memastikan keberlanjutan perbaikan. Jika evaluasi hanya berhenti pada pelaporan tanpa dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan, maka efisiensi manajemen tidak akan tercapai. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menganalisis bagaimana evaluasi benar-benar diimplementasikan dalam sistem manajemen sekolah, serta bagaimana evaluasi dapat difungsikan sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan efisiensi.

Berdasarkan wawancara, implementasi sistem evaluasi telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efisiensi manajemen sekolah. Guru menyebutkan bahwa melalui evaluasi program, pihak sekolah dapat mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki, baik dari sisi kurikulum, metode pembelajaran, maupun pengelolaan kelas. Hal ini membantu sekolah untuk membuat keputusan yang lebih terarah, sehingga sumber daya dapat digunakan secara lebih efektif dan efisien.

Kepala sekolah menambahkan bahwa hasil evaluasi juga digunakan sebagai dasar dalam menyusun program kerja tahunan. Dengan

adanya data hasil evaluasi, sekolah dapat mengalokasikan anggaran dan tenaga secara lebih tepat sasaran. Misalnya, sekolah dapat memutuskan untuk menambah pelatihan guru di bidang tertentu atau memperbaiki sarana belajar yang dianggap kurang mendukung. Dengan cara ini, evaluasi berperan sebagai alat manajemen yang tidak hanya menilai hasil, tetapi juga memperbaiki proses pengelolaan pendidikan di sekolah. Dalam perspektif manajemen pendidikan, sistem evaluasi berfungsi sebagai alat pengendalian dan pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan efisiensi manajemen sekolah. Menurut teori manajemen berbasis data (data-driven management), hasil evaluasi yang terstruktur memungkinkan kepala sekolah dan guru untuk merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sekolah yang konsisten mengimplementasikan sistem evaluasi berbasis data cenderung memiliki manajemen yang lebih efisien, baik dalam perencanaan pembelajaran, distribusi sumber daya, maupun peningkatan mutu layanan pendidikan. Dengan demikian, implementasi sistem evaluasi yang baik tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga memperkuat fungsi manajerial sekolah.

Berdasarkan keseluruhan temuan, bahwa implementasi sistem evaluasi belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan efisiensi manajemen sekolah dasar. Setiap indikator memperlihatkan kekuatan sekaligus kelemahan, seperti pemanfaatan hasil yang masih belum konsisten, integrasi yang belum merata, serta efektivitas yang masih rendah di tingkat guru. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis bagaimana implementasi sistem evaluasi dapat diperkuat agar mampu meningkatkan efisiensi manajemen sekolah secara menyeluruh. Fokus analisis tidak hanya pada prosedur evaluasi, tetapi juga pada sejauh mana hasil evaluasi ditindaklanjuti dan memberi dampak nyata terhadap pengelolaan sekolah. Dengan demikian, rumusan masalah kedua yang diajukan adalah bagaimana implementasi sistem evaluasi dapat meningkatkan efisiensi manajemen sekolah dasar, serta aspek apa saja yang perlu diperbaiki agar evaluasi benar-benar memberikan kontribusi optimal.

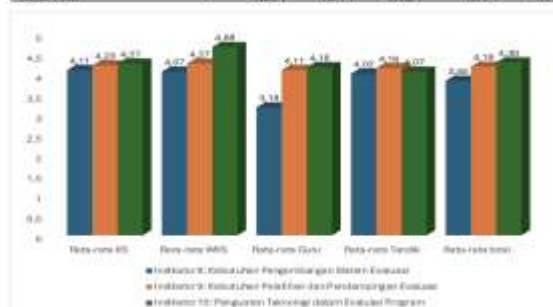
### 3. Rekomendasi untuk Perbaikan Sistem Evaluasi Program Pendidikan

Setelah melakukan analisis terhadap efektivitas dan implementasi sistem evaluasi

program pendidikan, langkah berikutnya adalah merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas evaluasi. Rekomendasi ini bertujuan agar sistem evaluasi tidak hanya berjalan sesuai prosedur, tetapi juga mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu manajemen sekolah. Faktor-faktor seperti kebutuhan pengembangan sistem, pelatihan dan pendampingan, serta penguatan teknologi menjadi prioritas yang harus diperhatikan. Hal ini sejalan dengan tuntutan zaman yang menekankan pada pemanfaatan teknologi dan pengembangan kompetensi sebagai kunci keberhasilan pengelolaan pendidikan. Penelitian ini menyoroti tiga indikator utama yang menjadi dasar rekomendasi, yaitu kebutuhan pengembangan sistem evaluasi, pelatihan dan pendampingan bagi pelaksana evaluasi, serta penguatan teknologi dalam proses evaluasi. Data persepsi dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dianalisis untuk mengidentifikasi prioritas perbaikan yang diperlukan. Tabel berikut menyajikan rata-rata penilaian dari setiap indikator, yang menunjukkan sejauh mana para responden memandang urgensi dari masing-masing aspek perbaikan.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Rekomendasi untuk Perbaikan Sistem Evaluasi Program Pendidikan

INDIKATOR	Rata-rata KS	Rata-rata WKS	Rata-rata Guru	Rata-rata Tendik	Rata-rata total
Indikator 8: Kebutuhan Pengembangan Sistem Evaluasi	4,11	4,07	3,18	4,02	3,85
Indikator 9: Kebutuhan Pelatihan dan Pendampingan Evaluasi	4,23	4,27	4,11	4,16	4,19
Indikator 10: Penguatan Teknologi dalam Evaluasi Program	4,27	4,68	4,18	4,07	4,30
<b>Rata-rata</b>	<b>4,20</b>	<b>4,34</b>	<b>3,82</b>	<b>4,08</b>	<b>4,11</b>



**Gambar 4.** Hasil Analisis Rekomendasi untuk Perbaikan Sistem Evaluasi Program Pendidikan

Gambar 4 menunjukkan bahwa kebutuhan pengembangan sistem evaluasi, pelatihan dan pendampingan, serta penguatan teknologi dalam evaluasi program memperoleh skor yang relatif tinggi pada semua kelompok responden. Nilai rata-rata tertinggi terlihat pada wakil kepala

sekolah (4,68) pada indikator penguatan teknologi, yang menandakan bahwa penggunaan teknologi dianggap sangat penting dalam memperbaiki sistem evaluasi. Hal ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan modern menurut Bates dalam penelitian Trisnawati et al (2025) yang menekankan pentingnya digitalisasi dalam manajemen sekolah, termasuk dalam evaluasi program. Teknologi memungkinkan pengumpulan data yang lebih cepat, akurat, serta memudahkan analisis yang mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti. Dengan demikian, rekomendasi pertama yang dapat diajukan adalah memperkuat penggunaan teknologi digital dalam seluruh aspek evaluasi program pendidikan.

Selain teknologi, aspek kebutuhan pelatihan dan pendampingan juga menonjol, dengan skor tinggi pada hampir semua responden (terutama tenaga kependidikan dengan nilai 4,16). Hal ini mengindikasikan bahwa sumber daya manusia di sekolah masih membutuhkan peningkatan kapasitas dalam memahami prosedur, metode, dan pemanfaatan hasil evaluasi. Penelitian oleh Subandi et al. (2025) menyatakan bahwa pengembangan profesional guru dan staf melalui pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk menjamin efektivitas implementasi kebijakan pendidikan. Tanpa adanya pendampingan yang berkesinambungan, sistem evaluasi berisiko hanya berjalan secara administratif tanpa memberikan dampak signifikan pada perbaikan mutu pendidikan. Oleh karena itu, rekomendasi kedua adalah penyediaan program pelatihan dan pendampingan evaluasi yang terstruktur bagi seluruh komponen sekolah.

Kebutuhan akan pengembangan sistem evaluasi juga mendapat perhatian dengan skor yang cukup tinggi pada semua responden (rata-rata di atas 4,0). Hal ini menunjukkan bahwa sistem evaluasi yang ada masih dianggap perlu ditingkatkan agar lebih relevan dengan kebutuhan sekolah dasar. Menurut Utami et al. (2025), evaluasi harus bersifat menyeluruh dengan mempertimbangkan konteks, input, proses, dan produk, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif terhadap program pendidikan. Dengan demikian, rekomendasi ketiga adalah melakukan pengembangan sistem evaluasi yang lebih terintegrasi, partisipatif, dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan sekolah. Sistem evaluasi tidak hanya mengukur capaian administratif, tetapi juga harus menilai dampak

terhadap kualitas pembelajaran dan efisiensi manajemen.

Secara keseluruhan, temuan dari grafik ini menegaskan bahwa perbaikan sistem evaluasi harus berfokus pada tiga aspek utama: penguatan teknologi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan pengembangan sistem evaluasi yang komprehensif. Jika ketiga aspek ini diintegrasikan, maka efektivitas sistem evaluasi akan meningkat, yang pada akhirnya dapat mendukung efisiensi manajemen sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan konsep *continuous improvement* dalam manajemen mutu pendidikan yang menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan untuk mencapai standar mutu yang lebih tinggi (Susanto et al., 2024). Dengan demikian, rumusan masalah ini menuntun pada rekomendasi strategis yang dapat membantu sekolah dasar dalam membangun sistem evaluasi yang lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Selain tiga aspek utama tersebut, penting juga untuk menekankan keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam perbaikan sistem evaluasi. Grafik menunjukkan bahwa baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, maupun tenaga kependidikan memiliki pandangan yang relatif serupa terkait kebutuhan pengembangan sistem evaluasi. Hal ini berarti adanya konsensus di tingkat sekolah mengenai pentingnya evaluasi yang lebih baik. Penelitian oleh Santoso et al. (2023) menegaskan bahwa perubahan dalam sistem pendidikan hanya dapat berhasil jika melibatkan semua pihak secara aktif. Oleh karena itu, rekomendasi tambahan adalah membangun mekanisme kolaborasi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan juga orang tua dalam proses evaluasi agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat ditindaklanjuti secara nyata.

Lebih jauh lagi, perbaikan sistem evaluasi juga harus diarahkan pada upaya menjadikan evaluasi sebagai budaya sekolah, bukan sekadar kewajiban administratif. Nilai rata-rata yang tinggi pada grafik mencerminkan kesiapan sekolah untuk bergerak ke arah tersebut, tetapi perlu adanya kebijakan dan kebiasaan yang mendorong penggunaan evaluasi secara berkesinambungan. Menurut teori *learning organization* dari Senge (1990), sekolah yang mampu belajar dari hasil evaluasi dan menjadikannya sebagai dasar perbaikan akan lebih adaptif menghadapi tantangan. Dengan

demikian, rekomendasi terakhir adalah menanamkan budaya evaluasi berkelanjutan di sekolah dasar sehingga setiap hasil evaluasi tidak berhenti pada laporan, tetapi benar-benar menjadi sumber inovasi dan perbaikan manajemen sekolah.

Wawancara dengan guru dan kepala sekolah menghasilkan beberapa rekomendasi penting untuk memperbaiki sistem evaluasi program pendidikan. Guru menilai bahwa perlu adanya standar evaluasi yang lebih jelas dan mudah dipahami, serta pelatihan berkala untuk meningkatkan kompetensi dalam menyusun instrumen penilaian. Selain itu, penggunaan teknologi berbasis digital sangat disarankan agar proses evaluasi dapat lebih cepat, transparan, dan akurat. Kepala sekolah menekankan perlunya peningkatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan dinas pendidikan dalam menindaklanjuti hasil evaluasi. Hasil wawancara juga merekomendasikan agar evaluasi tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga mencakup aspek karakter, keterampilan sosial, dan sikap. Dengan demikian, sistem evaluasi yang dikembangkan ke depan diharapkan lebih holistik, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas program pendidikan di sekolah.

Konsep perbaikan sistem evaluasi tidak dapat dilepaskan dari pendekatan evaluasi formatif dan sumatif yang dikemukakan Scriven. Evaluasi formatif menekankan perbaikan selama proses berlangsung, sedangkan evaluasi sumatif lebih fokus pada hasil akhir untuk penentuan kebijakan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rekomendasi yang efektif berasal dari analisis data yang komprehensif, melibatkan masukan dari guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lain. Selain itu, perkembangan teknologi juga membuka peluang penerapan sistem evaluasi digital yang lebih transparan, akurat, dan efisien. Dengan demikian, rekomendasi perbaikan sebaiknya tidak hanya menyoroti aspek teknis, tetapi juga mengintegrasikan inovasi dan partisipasi stakeholder.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem evaluasi program pendidikan di sekolah dasar dipengaruhi oleh faktor dukungan manajemen sekolah,

kompetensi guru dan staf, ketersediaan sarana prasarana, serta keterlibatan stakeholder. Dari keempat faktor tersebut, dukungan manajemen sekolah dan kompetensi guru memiliki kontribusi paling besar terhadap keberhasilan pelaksanaan evaluasi, sedangkan sarana prasarana serta keterlibatan stakeholder masih perlu ditingkatkan agar sistem evaluasi berjalan lebih optimal. Implementasi sistem evaluasi dalam meningkatkan efisiensi manajemen sekolah dasar sudah dilakukan melalui pemanfaatan hasil evaluasi, integrasi evaluasi dalam sistem manajemen, dan efektivitas evaluasi dalam menyelesaikan masalah. Namun, praktik di lapangan menunjukkan bahwa evaluasi belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam pengambilan keputusan manajerial, serta tindak lanjut hasil evaluasi belum dimanfaatkan secara maksimal untuk perbaikan berkelanjutan. Hal ini menegaskan bahwa evaluasi masih cenderung bersifat administratif, belum sepenuhnya menjadi alat strategis dalam manajemen sekolah.

Rekomendasi perbaikan sistem evaluasi program pendidikan menekankan pada pentingnya pengembangan sistem evaluasi, peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan, serta pemanfaatan teknologi. Dari ketiga aspek tersebut, pemanfaatan teknologi muncul sebagai kebutuhan mendesak untuk mendukung kecepatan, ketepatan, dan transparansi evaluasi. Dengan demikian, penguatan sistem evaluasi melalui manajemen yang lebih terintegrasi, kompetensi sumber daya manusia, serta dukungan teknologi diharapkan mampu meningkatkan efisiensi manajemen sekolah dasar sekaligus kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, mulai dari penyusuna Proposal hingga penerbitan penelitian ini. Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Mataram atas pendanaan penelitian ini melalui dana DIPA BLU (PNBP).

## REFERENCES

Agustina, A., Pujiati, S., & Elfrianto, E. (2023). The Role of Monitoring and Evaluation of Teacher Performance Systems in Elementary Schools to Improve School

- Quality. *Indonesian Journal Education*, 2(1), 22-26. <https://doi.org/10.56495/ije.v2i1.522>
- Ahmad, Anshari., Muhammad, Zuhdi, Hibatullah., Eka, Widyanti. (2024). Pengembangan Evaluasi Teknik Non Tes. *Guruku Kampar*, 2(3):149-161. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.702>
- Anita, A. (2025). Keterpaduan Evaluasi Diri Madrasah dan Perencanaan Pembiayaan Untuk Mencapai Mutu Pendidikan Yang Berkelanjutan. *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 21-36.
- Annisa, Fitri, Aulya., N., Suparman., Safitri, Nuril, Kaunain. (2022). Evaluation Analysis of Educational Programs. *Journal of Quality Assurance in Islamic Education*, 2(1):1-8. <https://doi.org/10.47945/jqaie.v2i1.605>
- Ariyandi, I. R. (2025). Strategi Efektif Untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan. *Journal of Business Economics and Management| E-ISSN: 3063-8968*, 1(3), 328-334.
- Astrid, Nur, Septiani., Desti, Ratna, Pratiwi., Rossy, Rossy. (2023). Evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar. *MASALIQ*, 3(5):824-832. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1380>
- Asyari, A. P., & Nur, M. A. (2025). Faktor Pendukung Efektivitas Proses Belajar Mengajar di MI Tarbiyatul Arifin: Analisis Peran Guru, Kurikulum, dan Sarana Prasarana. *Jurnal Ilmiah Madrasah*, 2(2).
- Deepthiman, Gowda., Tayla, Curran., Dorene, F., Balmer. (2019). Mixed Methods Program Evaluation. Pp 304-320. <https://doi.org/10.1093/MED/9780190918514.003.0019>
- Du, H. (2024). Design and realization of a comprehensive quality assessment system for college students based on the BP neural network. *Journal of Electrical Systems*, 20(6s), 1915-1924. 20(6s):1915-1924. <https://doi.org/10.52783/jes.3107>
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68-85.
- Fadhilla, N. T. (2023). Evaluation of Learning in Primary Schools to Improve the Quality of Education. *Edunity Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(4), 442-453. <https://doi.org/10.57096/edunity.v2i4.78>
- Fajri, L. R. (2025). Efektivitas Pelaksanaan Program Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM) Menggunakan Model Evaluasi CIPP. *Manajerial| Journal Manajemen pendidikan islam*, 6(1), 36-50.
- Fatmawati, F., Fathoni, W., Aprianto, I., & Jamrizal, J. (2025). Faktor Faktor Implementasi Manajemen Strategis di Lembaga Lembaga Pendidikan Islam. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1).
- Feng, L. (2021). Research on Higher Education Evaluation and Decision-Making Based on Data Mining. *Scientific Programming*, 2021(1), 6195067. <https://doi.org/10.1155/2021/6195067>
- Gustiani, F., Barus, I. C., & Elfrianto, E. (2023). Monitoring and Evaluation to Improve School Quality. *Indonesian Journal Education*, 2(4), 99-103. <https://doi.org/10.56495/ije.v2i4.564>
- Hofifah, Indah, S., Nurhidayah, In, Nurhidayah., Siti, Nur, Farida. (2024). Manajemen Kurikulum Pendidikan Dasar. 4(01):1-9. <https://doi.org/10.62097/assunniyyah.v4i01.1875>
- Ilhami, M. A. H. R., Luthfiah, M. R., Ilyas, M. E., & Amalia, K. (2024). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan yang Holistik dan Berkelanjutan untuk Memastikan Kualitas Pendidikan yang Optimal. *TSAQOFAH*, 4(4), 3024-3038. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3123>
- Iskandar, D. (2023). *Jaringan Pengembangan Kapasitas Street Level Bureaucracy Dalam Implementasi Kebijakan Diversifikasi Pangan Di Kabupaten Luwu Utara= Street Level Bureaucracy Capacity Development Network in The Implementation of Food Diversification Policy in North Luwu District* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Jessica, A., Navarro., Maribel, B., Saking., Maricel, W., Mateo., Michelle, B., Ramos., Ellen, K., Banggawan. (2024). Exploring how elementary school principals use school-based management to lead adaptively. *Cognizance journal*, 4(3): 228-243 <https://doi.org/10.47760/cognizance.2024.v04i03.021>

- Jumawati, J., Ramli, R., Sukriati, S., Hamran, H., Ahmad, M. I., Imran, M. A., & Saleh, A. R. (2025). Integrasi, Implementasi, dan Evaluasi Pengendalian Mutu dalam Manajemen Modern. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 225-232.
- Khadija, H. (2022). Stakeholders in education. *The Annals of the University of Oradea. Economic Sciences*, 31, 425-435. [https://doi.org/10.47535/1991auoes31\(1\)040](https://doi.org/10.47535/1991auoes31(1)040)
- Maizah, M., Ratnawati, R., Agama, I., & Madura, I. N. (2024). Implementasi manajemen sarana dan prasarana sebagai penunjang efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 7(1), 49-59.
- Manap, H. R. (2024). The Influence of Selection and Assignment Placement on the Quality of Human Resources in the Education Sector. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(2), 80-85. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i2.16>
- Mário, Dias., J., C., S., Nascimento., Mário, W., L., Moreira., Tayná, Fabiano, da, Silva, Souza., Zaira, Aparecida, Castro, dos, Santos., Kássia, Reijane, dos, Santos, Andrade. (2024). Institutional evaluation: a tool for educational quality. 6(3) <https://doi.org/10.56238/arev6n3-109>
- Mark, A., Elgart. (2016). Creating state accountability systems that help schools improve. *Phi Delta Kappan*, 98(1):26-30. <https://doi.org/10.1177/0031721716666050>
- Maunde, R., Posumah, J., & Kolondam, H. (2021). Implementasi Kebijakan Pemerintah dan Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Covid-19 di Desa Kuma Selatan Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(99).
- Maurício, Castillo., Mauricio, Córdova., Mgs., Evert, Peña, Orozco., Johanna, Maricela, Bósquez, Gurumendi. (2024). Strategic planning for the management of educational institutions: sistematic review. *Journal of ecohumanism*, 3(8) <https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.4733>
- Meylani, R. (2023). A Comparative Analysis of Traditional and Modern Approaches to Assessment and Evaluation in Education. *Batu Anadolu Eğitim Bilimleri Dergisi*, 15(1), 520-555. <https://doi.org/10.51460/baebd.1386737>
- Mohsen, Mohammadi., Abolfazl, Ghasemzadeh, Alishahi., Jahangir, Yari, Haj, Atalu., Behnam, Talebi. (2023). Identifying Barriers and Challenges of Educational Leadership in Elementary Schools. *Journal of Study and Innovation in Education and Development*, 4(1):22-42. <https://doi.org/10.61838/jsied.4.1.2>
- Muhammad, Iqbal., Wardatun, Thaibah, Marpaung., Sofia, Maulida., Dita, Oktaviani., Tasya, Widyana. (2024). Evaluasi Program Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3):3904-3911. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1465>
- Munandar, A. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Stakeholder Dalam Manajemen Pendidikan Islam di SMA Darussyifa Banjar Rejo Way Pengubuan. *UNISAN JURNAL*, 3(2), 862-878.
- Naira, Safaryan. (2020). Methodological issues of education monitoring and evaluation. *The international journal of learning*, 12(4):176-183. <https://doi.org/10.18844/IJLT.V12I4.4615>
- Pally, F. J., Baharuddin, B., & Ba'ka, A. (2024). Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Sarana Prasarana Sekolah Dasar di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire Tahun 2023. *Indonesian Journal Of Economy Studies*, 3(2), 20-40.
- Pirimovna, X. D., & Asadovna, I. Z. (2022). Theoretical and practical foundations of the competence approach to the primary education system. *Journal of Pharmaceutical Negative Results*, 13(06): 2415-2422. <https://doi.org/10.47750/pnr.2022.13.S06.314>
- Ponto, H. P. Y., Rasyid, M. N. A., & Mania, S. (2025). Evaluasi model CIPP pada program literasi sekolah di SMP. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 523-534.
- Preeti Jain, Gyanesh Shrivasta and Umesh Kumar Pandey. (2023). Effective Performance Evaluation of Faculty.

- <https://doi.org/10.52458/978-81-955020-5-9-82>
- Rachmaningtyas, N. A., Firdaus, N., Afendi, A. R., Ramadhanti, D., Halim, A., Raprap, W. P., ... & Fitriana, T. R. (2025). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Pembelajaran dan Teknik Evaluasi yang Efektif*. Star Digital Publishing.
- Ramadhan, S. I. P., Sugeng Marsudi, S. T., MM, M., Yanti Aneta, S. P., & Nurul Mardhiah Sitio, S. (2024). Manajemen perubahan organisasi peran MSDM dalam menghadapi transformasi: buku referensi.
- Ratnawati, D., Kusumaningrum, K. D., & Muhtarom, T. (2024). Analisis Perbandingan Komparasi Pendidikan Negara Maju untuk Kemajuan Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 110-118.  
<https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3048>
- Ritonga, Z. S. (2020). Perencanaan Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Swasta Graha Kirana Medan. *Equity In Education Journal*, 2(2), 77-87.
- Rofahima, A. W. (2024). Improving the Quality of Education With School-Based Management: Challenges and Opportunities. *Journal of Quality Assurance in Islamic Education (JQAIE)*, 4(2), 71-81.  
<https://doi.org/10.47945/jqaie.v4i2.1608>
- Rosmalina, R., & Elfrianto, E. (2024). Evaluation And Monitoring as An Effort to Improve the Quality of Education. *Indonesian Journal Education*, 3(1), 8-15.  
<https://doi.org/10.56495/ije.v3i1.567>
- Ruslandi, U., Istikhori, I., & Rizkiyana, A. (2025). Peranan Kepemimpinan Manajemen Pendidikan dalam Sekolah:(Studi Kasus di MTS Tarbiyatul Islamiyah Ciputat Hilir). *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(1), 40-50.
- Sangsurya, Y., Muazza, M., & Rahman, R. (2021). Perencanaan sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Islam Mutiara Al Madan Kota Sungai Penuh. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 766-778.
- Santoso, B., Rahayu, S., Fitriani, D., & Syahputra, A. (2023). Transformasi Pendidikan Inklusif: Optimalisasi Kesetaraan Melalui Metode Pembelajaran Responsif dan Keterlibatan Komunitas. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (PEMAS)*, 1(1), 17-24.
- Savvidou, S., Konteos, G., Giannakopoulos, V., & Giannakopoulos, I. (2023). Educational Organizations and the Role of Management in Improving Primary Education Quality Performance: A. *Journal of System and Management Sciences*, 13(2), 437-450.  
<https://doi.org/10.33168/jsms.2023.0327>
- Seema, Mahato., Krisanna, Machtmes., Brad, Cohen. (2022). Leveraging Mixed Methods Designs for Promoting Evaluation and Evaluation Capacity. *The Canadian Journal of Program Evaluation*, 36(3):365-375.  
<https://doi.org/10.3138/cjpe.71288>
- Setiyanti, W., & Setyowati, S. E. (2025). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Disekolah Menengah Pertama. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 346-356.
- Siregar, J., Dahroni, D., Saputra, Z., Restiani, H., & Ayu, M. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah di SMP Negeri Satu Atap 01 Ciseeng. *Aljabar: Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika dan Kebumian*, 1(3), 227-237.
- Subandi, A. R., Putri, A. I. A., Sanusi, H. A., & Kusumaningrum, H. (2025). Strategi Pengembangan Kompetensi Guru dan Staf dalam Manajemen SDM Pendidikan. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 106-122.
- Sumbaryani, I. R., Sutanara, F., & Ranahcita, R. N. (2023). Peran sistem informasi manajemen sekolah dalam meningkatkan efektivitas perencanaan dan evaluasi pembelajaran. *Jurnal Literasi Digital*, 3(2), 89-98.
- Sumbaryani, I. R., Sutanara, F., & Ranahcita, R. N. (2023). Peran sistem informasi manajemen sekolah dalam meningkatkan efektivitas perencanaan dan evaluasi pembelajaran. *Jurnal Literasi Digital*, 3(2), 89-98.
- Sumual, T., Lumapow, H., & Rotty, V. (2024). The Role of Human Capital Investment in Improving the Quality of Human Resources (HR) in Education in the Digital

- Era. *Asian Journal of Engineering, Social and Health*, 3(11), 2520-2528.  
<https://doi.org/10.46799/ajesh.v3i11.449>
- Susanto, T. T. D., Julia, A. N., & Salsabila, J. F. (2024). Literature Review: Tantangan dan Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Institusi Pendidikan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 1405-1418.
- Suwarno, S., & Bramantyo, R. Y. (2020). Peran Sosial Komite Sekolah dalam Penanaman Nilai-Nilai Demokrasi di Sekolah. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 137-152.
- Tiara, Z. D., Supriyadi, D., & Martini, N. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Pendidikan. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 450-456.  
<https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.776>
- Trisnawati, A., Sutinah, T., & Lestari, D. A. (2025). Peran Kreativitas Dalam Membangun Manajemen Sekolah Yang Inovatif Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 6(5), 725-739.
- Utami, K. P., Isfarudi, I., & Sapriati, A. (2025). Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Kelompok Kerja Guru dengan Model CIPP di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Beji Kota Depok. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(2), 643-660.
- Warju, W. (2016). *Educational program evaluation using CIPP model. Innovation of Vocational Technology Education*, 12 (1), 36–42.  
<https://doi.org/10.17509/INVOTEC.V12I1.4502>
- Wulan, N., & Basarrudin, M. (2025). Evaluasi Program Peningkatan Mutu Guru Melalui Pelatihan Daring Di Mi Al Ihsan Siantan Hulu. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 157-172.
- Yasin, F. (2023). *Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam pada SD Negeri Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Yaw, Marfo, Missah., Fuseini, Inusah., Ussiph, Najim., Frimpong, Twum. (2023). Evaluating Agile Neural Educational System for Effective Resource Management. SAGE Open,  
<https://doi.org/10.1177/21582440231214843>
- Zafar, Iqbal., Muhammad, Anees., Rahim, Khan., Abdul, Wadood., Shakila, Malik. (2021). A comparative analysis of the efficacy of three program-evaluation models –a review on their implication in educational programs. *Humanities and social sciences*, 9(3):326-336.  
<https://doi.org/10.18510/HSSR.2021.9333>
- Zahara, R., Rahmadani, R., & Aini, S. (2025). Strategi Evaluasi Kinerja Guru Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 140-147.
- Zahro, F. A. (2020). Manajemen Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan Di MTs Salafiyah Kota Cirebon. *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 5(1), 1-23.